

ANALISIS METODE PENILAIAN PERSEDIAAN DAN PENYAJIANNYA DALAM LAPORAN KEUANGAN PADA PT. UNITED TRAKTORS, Tbk MAKASSAR

Eldi
STIE-YPUP Makassar

Abstract

The aim of this research was to determine the method used in appraisal goods supply at PT United Tractors Tbk Makassar, and analyzed the way of presenting supply in financial statement company. Method of analysis used was comparative analysis which compared between method of appraisal goods supply and the way of presenting supply in financial statement applied at PT. United Tractors Tbk branch Makassar by method of appraisal goods supply based on accounting principle which is valid generally. The result of analysis showed that the company appraised its supply based on main cost in average method moved. Therefore PT. United Tractor Tbk presents goods supply in financial statement (balance sheet) based on accounting principle which is valid generally.

Keywords: *goods supply, financial statement, average method moved, accounting principle.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Peranan akuntansi dalam membantu kelancaran tugas manajemen semakin disadari, khususnya dalam fungsi sebagai penyedia informasi keuangan guna mendukung dalam perencanaan, pengawasan, dan pengambilan keputusan. Itulah sebabnya akuntansi semakin banyak dipelajari, karena sebagian besar informasi yang diperlukan oleh para manajemen adalah informasi akuntansi. Oleh karena itu, para manajer dituntut untuk memiliki kemampuan menganalisis dan menggunakan informasi akuntansi karena perusahaan adalah organisasi yang mempunyai kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan perusahaan, yakni memperoleh laba. Tujuan perusahaan mencakup pertumbuhan yang terus menerus, mempertahankan kelangsungan hidup dan kesan positif dimata publik.

Salah satu bentuk asset yang dimiliki dan dilaporkan dalam laporan keuangan adalah Persediaan. Bagi suatu perusahaan, persediaan mempunyai arti yang penting karena persediaan mempunyai kedudukan ganda yaitu sebagai unsur harga pokok penjualan di dalam laporan rugi-laba dan unsur aktiva lancar di dalam neraca. Dengan kedudukan ganda seperti itu, maka apabila terjadi kesalahan dalam penilaian persediaan, maka akan berakibat kesalahan baik di neraca maupun laporan rugi-laba.

Perusahaan memiliki persediaan dengan maksud untuk menjaga kelancaran operasinya, seperti halnya pada perusahaan PT. United Traktors Tbk, yaitu sebuah perusahaan yang aktivitas usahanya sebagai distributor spare part. Persediaan merupakan salah satu aset terpenting dalam perusahaan karena nilai persediaan perlu ditentukan secara tepat sebagaimana yang ditetapkan PSAK No.14.

mengemukakan bahwa: "Persediaan secara umum didefinisikan sebagai stok bahan yang digunakan untuk memfasilitasi produksi atau memuaskan permintaan konsumen.". Jusup (2005:333) mengemukakan bahwa : "Persediaan adalah barang-barang yang disediakan untuk dijual kepada para konsumen selama periode normal suatu perusahaan".

Bertitik tolak dari uraian tersebut, maka penulis dalam penulisan ini mengangkat judul "Analisis Metode Penilaian Persediaan Dan Penyajiannya Dalam Laporan Keuangan Pada PT. United Tractors, Tbk. Cabang Makassar".

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian di atas, maka penulis akan mengidentifikasi masalah sebagai berikut: 1) Bagaimana Penilaian Persediaan dan cara penyajiannya dalam Laporan Keuangan perusahaan PT. United Tractor, Tbk.. Cabang Makassar. 2). Apakah penilaian persediaan yang dilakukan PT.United Tractor, Tbk. Cabang Makassar, sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum.

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui metode penilaian persediaan yang digunakan pada PT. United Tractors Tbk Cabang Makassar.
2. Untuk mengetahui cara penyajian persediaan dalam laporan keuangan perusahaan.

Kegunaan Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, penulis mengharapkan agar hasil yang diperoleh dapat memberikan kegunaan antara lain:

1. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan

mamfaat untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai metode penentuan nilai persediaan serta pengaruh metode tersebut terhadap laporan keuangan.

2. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam merumuskan kebijakan serta tindakan-tindakan selanjutnya sehubungan dengan metode dalam menentukan nilai persediaan.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Persediaan.

Persediaan merupakan salah satu aset terpenting dalam perusahaan karena nilai persediaan perlu ditentukan secara tepat sebagaimana yang ditetapkan PSAK No.14. mengemukakan bahwa: "Persediaan secara umum didefinisikan sebagai stok bahan yang digunakan untuk memfasilitasi produksi atau memuaskan permintaan konsumen.". Jusup (2005:333) mengemukakan bahwa : "Persediaan adalah barang-barang yang disediakan untuk dijual kepada para konsumen selama periode normal suatu perusahaan".

Rangkuti (2000:7) mengemukakan bahwa:"Persediaan adalah merupakan salah satu unsur yang paling aktif dalam operasi perusahaan yang secara kontinyu diperoleh, diubah kemudian dijual kembali."

Sedangkan menurut Sutrisno (2003:95) berpendapat bahwa:"Persediaan merupakan sejumlah barang atau bahan yang dimiliki oleh perusahaan yang tujuannya untuk dijual atau diolah kembali. Sistem persediaan adalah

serangkaian kebijaksanaan dan pengendalian yang memonitor tingkat persediaan dan menentukan tingkat persediaan yang harus dijaga, kapan persediaan harus diisi, dan berapa besar pesanan yang harus dipenuhi. Sistem ini bertujuan menetapkan dan menjamin tersedianya sumber daya yang tepat, dalam kuantitas yang tepat dalam waktu yang tepat.

B. Metode Penilaian Persediaan Berdasarkan Harga Pokok

Harga pokok persediaan masuk ke dalam perusahaan dan diperlakukan sebagai aktiva pada saat barang dibeli atau diproduksi dan keluar dari perusahaan serta diperlakukan sebagai beban pada saat dijual. Selisih atau perbedaan antara harga pokok yang masuk dan keluar dari perusahaan dalam suatu periode akuntansi merupakan harga pokok dari barang-barang yang masih ada dalam persediaan.

Adapun metode penilaian persediaan berdasarkan harga pokok menurut Baridwan(2004:156) adalah:

- a. Metode Identifikasi Khusus
 - Metode identifikasi khusus (special identification method) adalah menentukan aliran harga pokok persediaan yang dijual atau dipakai sesuai dengan aliran fisik persediaan. Metode identifikasi khusus memungkinkan untuk

mengidentifikasi secara individual tentang kos per unit dari:

- a. Setiap unit barang yang masih dalam persediaan
 - b. Setiap unit barang yang dijual
- b. Metode Masuk Pertama, Keluar Pertama (MPKP) /FIFO
- Metode masuk pertama, keluar pertama (FIFO) adalah penentuan persediaan yang didasarkan pada anggapan bahwa barang yang pertama dibeli (masuk) adalah yang paling pertama dijual (dikeluarkan). Dengan demikian barang-barang yang ada dalam persediaan, dianggap berasal dari pembelian-pembelian yang terakhir karena barang-barang dari pembelian sebelumnya dianggap telah dijual (dikeluarkan). Berikut adalah contoh perhitungan metode FIFO, baik metode fisik maupun metode perpetual seperti pada data persediaan, pembelian dan penjualan dari salah satu jenis persediaan barang dagangan pada PT. Bunga.
- a. Persediaan awal tahun 2005 dan pembelian tahun 2005

Tabel. 4
PT. Bunga
Data Persediaan Awal dan Pembelian
Tahun 2005

Tanggal	Deskripsi	Kuantitas	kos/unit	Total kos
01-Jan-05	Persediaan	375	Rp 5.000	Rp 1.875.000
10-Mar-05	Pembelian	1125	Rp 6.000	Rp 6.750.000
10-Agust-05	Pembelian	750	Rp 7.000	Rp 5.250.000
10-Nop-05	Pembelian	250	Rp 8.000	Rp 2.000.000
Barang yang tersedia dijual		2500		Rp 15.875.000

Sumber : Baridwan(2004 halaman 158)

- b. Dalam tahun 2005 sebanyak 1000 unit barang dijual pada tgl 5 Mei, dan sebanyak 1000 unit lagi dijual pada tgl 15 Oktober.
- c. Hasil perhitungan fisik pada tanggal 31 Desember diketahui sebanyak 500 unit barang yang masih

terdapat dalam persediaan.

Metode Fisik FIFO

Dalam metode fisik, kos barang yang dijual adalah nilai sisa dari hasil perhitungan kos barang yang tersedia dijual dalam suatu periode minus persediaan pada akhir periode.

Tabel 4.1
PT. Bunga
Contoh Metode Perhitungan Fisik FIFO

<u>Deskripsi</u>	<u>Kuantitas</u>	<u>Kos/unit</u>	<u>Jumlah</u>
Persediaan Awal	375	Rp 5.000	Rp 1.875.000
Pembelian	1125	Rp 6.000	Rp 6.750.000
Pembelian	750	Rp 7.000	Rp 5.250.000
Pembelian	250	Rp 8.000	Rp 2.000.000
Total barang yang tersedia dijual	2500		Rp 15.875.000
<u>Dikurang Persediaan:</u>			
Kos paling akhir terjadi	250	Rp 8.000	Rp 2.000.000
Kos yang terjadi sebelumnya	250	Rp 7.000	Rp 1.750.000
Kos persediaan akhir	500		Rp 3.750.000
Total barang yang terjual	2000		Rp 12.125.000

Sumber : Baridwan (2004 hal 159)

Metode Perpetual FIFO

Tabel. 5
PT. Bunga
Metode Perpetual FIFO
31 Desember 2005

KARTU PERSEDIAAN BARANG DAGANGAN									
NAMA BARANG : FILTER									
SATUAN : UNIT									
Tanggal	Masuk			Keluar			Sisa		
	Kuantitas	Harga	Jumlah	Kuantitas	Harga	Jumlah	Kuantitas	Harga	Jumlah
01-Jan-05							375	5.000	1.875.000
10-Mar-05	1125	6.000	6.750.000				375	5.000	1.875.000
							1125	6.000	6.750.000
							1500		8.625.000
05-Mei-05				375	5.000	1.875.000			
				625	600	3.750.000			
				1000		5.625.000			
10-Agust-05	750	7.000	5.250.000				500	6.000	3.000.000
							750	7.000	5.250.000
							1.250		8.250.000
05-Okt-05				500	6.000	3.000.000			
				500	7.000	3.500.000			
				1000		6.500.000			
10-Nop-05	250	8.000	2.000.000				250	7.000	1.750.000
							250	8.000	2.000.000
							500		

Sumber : Intermediate Accounting (Baridwan 2004, hal 159)

c.

Metode Rerata (Metode Rata-rata)

1. Metode Rata-rata harga beli (Average Purchases Price Methode)

Metode rata-rata harga beli menghitung harga perolehan rata-rata per

$$RRHB = \frac{P1 + P2 + P3 + P4 + \dots + Pn}{N}$$

$$= \frac{5000 + 6000 + 7000 + 8000}{4} = 6500$$

$$\text{Persediaan akhir} = 500 \times 6500 = 3.250.000$$

satuan dari persediaan akhir dengan jalan menjumlahkan harga perolehan per satuan setiap kali pembelian dibagi dengan frekuensi pembelian.

2. Metode Rata-rata tertimbang (Weighted Average method)
 Penentuan harga pada rata-rata tertimbang dilakukan dengan memperhitungkan kuantitas barang yang

dibeli dalam tiap-tiap pembelian. Harga rata-rata per unit dihitung dengan membagi seluruh jumlah nilai pembelian dengan seluruh kuantitasnya.

$$\begin{aligned}
 \text{HPRRS} &= \frac{(X_1 \times P_1) + (X_2 \times P_2) + \dots + (X_n \times P_n)}{X_1 + X_2 + \dots + X_n} \\
 &= \frac{1.875.000 + 6.750.000 + 5.250.000 + 2.000.000}{2500} = 6.350
 \end{aligned}$$

Persediaan akhir = 500 x 6350 = 3.175.000

3. Metode Rata-rata Bergerak (Perpetual Rata-rata)
 Dalam metode ini setiap terjadi pembelian barang atau penjualan barang dagangan selalu dihitung besarnya harga

perolehan per satuan rata-rata baru. Pengeluaran atau penjualan barang dagangan dibebani dengan harga perolehan per satuan rata-rata yang terbaru tersebut.

Tabel.6
PT. Bunga
Metode Rata-rata Bergerak
31 Desember 2005

KARTU PERSEDIAAN BARANG DAGANGAN									
NAMA BARANG : FILTER									
SATUAN : UNIT									
Tanggal	Masuk			Keluar			Sisa		
	Kuantitas	Harga	Jumlah	Kuantitas	Harga	Jumlah	Kuantitas	Harga	Jumlah
01-Jan-05							375	Rp.5000	Rp.1875000
10-Mar-05	1125	Rp.6000	Rp.6750000				1500	5.750	8.625.000
05-Mei-05				1000	Rp5750	Rp.5750.000	500	5.750	2.875.000
10-Agust-05	750	Rp.7000	Rp.5250000				1250	6.500	8.125.000
05-Okt-05				1000	Rp.6500	Rp.6500.000	250	6.500	1.625.000
10-Mei-05	250	Rp.8000	Rp.2000000				500	7.450	3.625.000

Sumber : *Intermediate Accounting* (Baridwan 2004, hal 162)

Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penulis menarik suatu hipotesis sebagai berikut: "Diduga bahwa Metode Penilaian Persediaan pada PT. United Tractors, Tbk tidak sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum".

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. United Tractors Tbk Cabang Makassar. Waktu penelitian selama 2 (dua) bulan, dari Maret s/d April 2013.

Metode Analisis

Untuk membahas masalah yang telah penulis kemukakan di atas, maka metode analisis yang digunakan adalah analisis komparatif, yaitu suatu analisis yang membandingkan metode penilaian persediaan dan pengaruhnya terhadap laporan keuangan yang digunakan pada PT. United Tractors Tbk Cabang Makassar dengan metode penilaian persediaan yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Metode Pencatatan Persediaan Pada PT. United Tractors, Tbk Makassar

Untuk menjaga persediaan barang pada PT. United Tractors Makassar, manajemen melakukan pengendalian yang ketat terhadap persediaan. Seperti yang telah diuraikan sebelumnya, bahwa untuk memudahkan kontrol terhadap persediaan perusahaan dianjurkan menggunakan metode pencatatan dengan metode buku (metode perpetual). Demikian halnya pada PT. United Tractors Tbk yang memiliki persediaan spare part. Pihak perusahaan menyelenggarakan

pencatatan dengan menggunakan metode perpetual atau metode buku.

Bagian gudang selalu melakukan pencatatan terhadap mutasi barang, baik ketika terjadi pembelian (barang masuk) maupun ketika terjadi penjualan (barang keluar). Pencatatan dilakukan secara manual oleh bagian gudang dan pencatatan secara komputerisasi online dilakukan oleh bagian akuntansi. Hal ini dilakukan agar bagian persediaan yang ada di kantor pusat sewaktu-waktu dapat mengetahui jumlah persediaan yang ada dicabang Makassar. Meskipun laporan keuangan dilakukan secara konsolidasi, tetapi PT. United Tractors Tbk Makassar tetap melakukan pencatatan akuntansi dengan sistem desentralisasi. Untuk itu perlu kita ketahui terlebih dahulu kebijakan akuntansi yang berhubungan dengan persediaan berikut ini:

- a. Pembelian (barang masuk), transaksi pembelian dilakukan secara kredit kepada PT. Komatsu Marketing and Support Indonesia. Barang diakui dan dicatat sebagai persediaan ketika barang tersebut diserahkan kepada pihak pengangkut.
- b. Penjualan (barang keluar), transaksi penjualan umumnya dilakukan secara kredit dengan termin N/30. Termin tersebut berlaku kepada pelanggan tetap perusahaan, meskipun perusahaan juga melayani penjualan tunai kepada pelanggan individu.
- c. Laporan keuangan, laporan keuangan adalah laporan keuangan konsolidasi perusahaan induk dan anak perusahaan sesuai dengan prinsip keuangan yang berlaku umum di Indonesia.
- d. Meskipun laporan keuangan secara konsolidasi tetapi, pencatatan akuntansi secara desentralisasi.

- e. Penyisihan persediaan akibat rusak atau usang dinilai berdasarkan nilai realisasi bersih.
- f. Laporan keuangan disusun secara triwulan (tiga bulan sekali)
- g. Harga perolehan barang dagangan terdiri atas harga pokok ditambah biaya angkut pembelian.

Untuk menunjang aktivitas suatu perusahaan, khususnya pada perusahaan dagang, maka diperlukan suatu metode penilaian persediaan barang dagang dalam perusahaan. Penetapan nilai persediaan memegang peranan penting dalam penjualan untuk mempertemukan pendapatan dan biaya dalam suatu periode. Penilaian persediaan dilakukan juga untuk menetapkan nilai persediaan barang yang akan disajikan dalam neraca sebagai harta lancar dan untuk menentukan harga pokok penjualan.

Analisis Metode Penilaian Persediaan Pada PT. United Tractors Tbk Makassar.

Tabel 1
Jurnal Metode Rata-Rata Bergerak
31 Maret 2011

Tanggal		Keterangan	Debet	Kredit
Januria	3	Persediaan Barang Dagangan Utang Dagang	Rp. 841.500,-	Rp. 841.500,-
	7	Piutang Dagang Penjualan	Rp. 235.000,-	Rp. 235.000,-
		Harga Pokok Penjualan Persediaan Barang Dagangan	Rp. 194.566,-	Rp. 194.566,-
	13	Piutang Dagang Penjualan	Rp. 205.625,-	Rp. 205.525,-
		Harga Pokok Penjualan Persediaan Barang Dagangan	Rp. 170.245,25	Rp. 170.245,25
21	Piutang Dagang Penjualan Harga Pokok Penjualan	Rp. 170.100,- Rp. 136.196,2	Rp.170.100,-	
Februari	1	Persediaan Barang Dagangan Utang Dagang	Rp. 240.875,-	Rp. 240.875,-
	5	Piutang Dagang Penjualan	Rp. 165.037,5	Rp. 165.037,5
		Harga Pokok Penjualan Persediaan Barang Dagangan	Rp. 134.161,65	Rp. 134.161,65
	19	Piutang Dagang Penjualan	Rp. 18.375,-	Rp. 18.375,-
Harga Pokok Penjualan Persediaan Barang Dagangan		Rp. 149.068,5	Rp. 149.068,5	
Maret	1	Persediaan Barang Dagangan Utang dagang	Rp. 305.140,-	Rp. 305.140,-
	3	Piutang Dagang Penjualan	Rp. 39.200,-	Rp.39.200,-
		Harga Pokok Penjualan Persediaan Barang Dagangan	Rp. 32.609,28	Rp. 32.609,28
18	Piutang Dagang	Rp. 91.875,-		

25	Penjualan		Rp. 91.875,-
	Harga Pokok Penjualan	Rp. 76.428,-	
	Persediaan Barang Dagangan		Rp. 76.428,-
	Piutang Dagang	Rp. 30.625,-	
	Penjualan		Rp. 30.625,-
	Harga Pokok Penjualan	Rp. 25.476,-	
	Persediaan Barang Dagangan		Rp. 25.476,-

Sumber: PT United Tractors Tbk Cabang Makassar, data diolah

Penilaian persediaan dengan menggunakan metode rata-rata bergerak pada PT. United Tractors Tbk cabang Makassar digunakan oleh manajemen perusahaan tersebut karena metode rata-rata tidak memanipulasi keuntungan.

Oleh karena itu penilaian persediaan dengan metode rata-rata memberikan pengaruh terhadap rugi-laba yaitu laba kena pajak tidak terlalu tinggi. Sedangkan pada laporan neraca memberikan pengaruh terhadap nilai persediaan rata-rata yang dipengaruhi biaya sekarang.

Penyajian Persediaan Dalam Laporan Keuangan

Laporan keuangan dari suatu perusahaan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang merupakan ringkasan dari transaksi keuangan yang terjadi dalam suatu periode akuntansi. Salah satu tujuannya adalah untuk memberikan informasi sekaligus sebagai bahan pertimbangan dari berbagai alternatif untuk pengambilan suatu keputusan. Untuk itu, pengungkapan yang tepat mengenai data keuangan serta informasi lain yang relevan sangat dibutuhkan.

Dalam kegiatan normal perusahaan, persediaan disajikan dalam laporan neraca secara tersendiri sebagai aktiva lancar. Pada prinsipnya persediaan dilaporkan dalam neraca berdasarkan perhitungan yang dilakukan pada akhir periode setelah dikurangi dengan penyisihan

persediaan yang rusak dan usang. Sedangkan harga pokok penjualan disajikan dalam laporan rugi-laba sebagai unsur yang diperkurangkan dengan penjualan bersih.

Berdasarkan data perhitungan persediaan diatas, maka dapat dilihat penyajian persediaan dalam laporan keuangan pada PT. United Tractors Tbk Makassar sebagai berikut:

Tabel 2
 PT. United Tractors Tbk dan Anak Perusahaan
 Neraca Konsolidasian (dinyatakan dalam ribuan rupiah)
 Per 31 Maret 2011

ASET		KEWAJIBAN DAN EKUITAS
Aset Lancar	Rp 3.016.147	Kewajiban Lancar
Kas dan setara kas	Rp 5.081.945	Pinjaman Bank Jangka Pendek
Piutang Usaha	Rp 64.212	Hutang usaha
Piutang Lain-lain	Rp 2.976.678	Hutang Lain-lain
Persediaan	Rp 586.123	Hutang pajak
Piutang dibayar dimuka	Rp 640.317	Beban yang masih harus dibayar
Biaya dibayar dimuka	Rp 12.365.422	Pendapatan tanggungan
Jumlah aset lancar	Rp 13.100	Jumlah Kewajiban Lancar
Aset Tidak Lancar	Rp 126.145	Kewajiban Tidak Lancar
Kas dan Deposito berjangka yang dibatasi penggerakannya	Rp 62.896	Kewajiban lain-lain
Piutang Lain-lain pihak yang memiliki hubungan istimewa	Rp 396.100	Kewajiban pajak tanggungan
Aset pajak tanggungan	Rp 19.511.681	Kewajiban jangka panjang
Investasi jangka panjang	Rp (7.937.973)	Jumlah Kewajiban Tidak Lancar
Aset Tetap	Rp 22.291	JUMLAH KEWAJIBAN
Akumulasi penyusutan aset tetap	Rp 95.847	EKUITAS
Properti investasi	Rp 75.335	Modal saham
Biaya eksploitasi dan pengembangan tanggungan	Rp 12.365.422	Tambahan modal disetor
Beban tanggungan	Rp 75.335	Salah transfer perubahan ekuitas anak perusahaan
Jumlah aset tidak lancar	Rp 24.730.844	Akumulasi penyusutan nilai wajar investasi
JUMLAH ASET	Rp 24.730.844	JUMLAH EKUITAS
		JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS

Tabel 3
PT. United Tractors Tbk dan Anak Perusahaan
Laporan Rugi Laba Konsolidasian
Per 31 Maret 2011

Pendapatan		Rp	8.718.490
Beban pokok pendapatan		Rp	(7.096.067)
Laba kotor		Rp	1.622.423
Beban usaha			
Beban Penjualan	Rp	78.314	
Beban umum dan administrasi	Rp	238.257	
Jumlah beban usaha		Rp	(316.571)
Laba Usaha		Rp	1.305.852
Pendapatan lain-lain			
Penghasilan bunga	Rp	21.287	
Keuntungan atas pelepasan investasi	Rp	52.020	
Keuntungan atas pelepasan aset tetap	Rp	5.563	
		Rp	78.870
Beban lain-lain		Rp	1.384.722
Beban bunga dan keuangan		Rp	(46.378)
Laba sebelum pajak		Rp	1.338.344
Beban pajak		Rp	(340.022)
Laba sebelum hak minoritas		Rp	998.322
Hak minoritas		Rp	(907.499)
Laba bersih		Rp	90.823
Laba bersih per saham dasar (dalam rupiah penuh)		Rp	273

Sumber :PT. United Tractor Tbk(data diolah kembali)

Catatan atas laporan rugi-laba:

Pendapatan:		
Penjualan spare part	Rp 3.833.844	(cabang Makassar Rp.1.120.837,5)
Kontraktor Penambangan	Rp 4.045.098	
Penambangan Batubara	Rp 839.548	
Bebab pokok pendapatan:		
Penjualan spare part	Rp 2.995.500	(cabang Makassar Rp. 918.750,88)
Kontraktor Penambangan	Rp 3.318.485	
Penembangan Batubara	Rp 786.112	

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Metode penilaian persediaan yang digunakan oleh PT. United Tractors Tbk cabang Makassar adalah metode rata-rata bergerak, dimana setiap kali terjadi transaksi pembelian selalu diikuti dengan perhitungan harga pokok rata-rata yang baru, dan jika terjadi transaksi penjualan barang dagangan selalu dibebani dengan harga pokok penjualan yang dihitungkan berdasarkan harga pokok rata-rata yang baru.
2. Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap metode rata-rata bergerak yang digunakan oleh perusahaan, maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan menilai persediaan berdasarkan prinsip harga pokok dan menyajikan dalam neraca, sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Saran

- Sebaiknya pengendalian terhadap persediaan ditingkatkan lagi dan metode penilaian yang digunakan untuk menilai persediaan agar digunakan secara konsisten.

DAFTAR PUSTAKA

Baridwan Zaki. 2004. **Intermediate Accounting**, edisi ketujuh, cetakan keempat. Yogyakarta: BPFE

Harahap Sofyan Syaffri. 2002. **Teori Akuntansi**, edisi revisi. Jakarta: Rajagrafindo

Ikatan Akuntansi Indonesia. **Standar Akuntansi Keuangan**.

Edisi 1 Oktober, 2007. Jakarta: Salemba empat

Jusup Al. Haryono. 2005. **Dasar-dasar Akuntansi**, edisi keenam, cetakan pertama. Yogyakarta: STIE-YKPN

Munawir S. **Akuntansi keuangan Dan manajemen**, edisi pertama, cetakan pertama. Yogyakarta: BPFE

Moqodim. 2005. **Teori Akuntansi**, edisi pertama, cetakan pertama. Yogyakarta: Ekonisia

Prijanto Budi. **Metode Penilaian Persediaan**, edisi pertama. Jakarta: Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma

Rangkuti, Fredy. 2000. **Manajemen Persediaan**, edisi kedua, cetakan keempat. Jakarta: Rajawali Pers

Skousen K. Fred, W. Steve Albrecht, Stice. 2001. **Akuntansi Keuangan**, edisi pertama. Jakarta: Salemba Empat

Sutrisno. 2003. **Akuntansi Biaya Untuk Manajemen**, edisi kedua, cetakan pertama. Jakarta: Ekonisia

Smith, Jay M dan Skousen K. Fed. 2004. **Akuntansi Intermediate**, edisi kelimabelas. Jakarta: Erlangga

Soemarso, S .R. 2004. **Akuntansi Suatu Pengantar**, edisi 5, Buku 1. Jakarta: Salemba Empat